

**TARI PASAMBAHAN DI SANGGAR NAN GOMBANG
DI PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN:
TINJAUAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**TRIWANA ERMALASARI
18023020/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DAPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

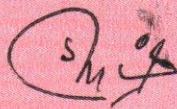
SKRIPSI

Judul : Tari Pasambahan di Sanggar Nan Gombang di Painan
Kabupaten Pesisir Selatan: Tinjauan Koreografi
Nama : Triwana Ermalasari
NIM/TM : 18023020/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Oktober 2022

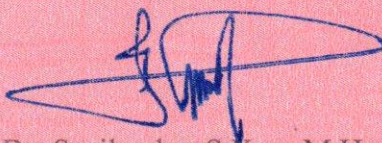
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

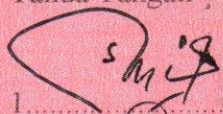
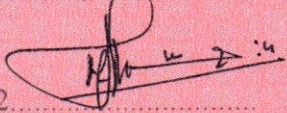
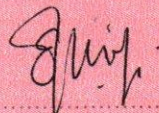
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Pasambahan di Sanggar Nan Gombang di Painan
Kabupaten Pesisir Selatan: Tinjauan Koreografi

Nama : Triwana Ermalasari
NIM/TM : 18023020/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triwana Ermalasari
NIM/TM : 18023020/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tari Pasambahan di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan: Tinjauan Koreografi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Triwana Ermalasari
NIM/TM. 18023020/2018

ABSTRAK

Triwana Ermalasari, 2023. Tari Pasambahan di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan: Tinjauan Koreografi. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi dari Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, buku, handphone, kamera digital. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Pustaka, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Pasambahan* ini memiliki ilmu koreografi yang baik serta terdiri dari elemen-elemen koreografi yang meliputi tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Tema dari tari *Pasambahan* adalah penyambutan tamu terhormat. Gerak dari tari *Pasambahan* terdiri 23 macam gerak. Pada desain atas yang tertera dari tari *Pasambahan* ini lebih dominan menggunakan desain atas bersudut, rendah, dan medium. Pada desain lantai tari *Pasambahan* ini dikembangkan dari garis lurus, lengkung. Pada desain musik tari *Pasambahan* menggunakan alat musik seperti Talempong, Bansi, Gandang, Violin, Saluang, dan Gitar Bass. Desain dramatik tari *Pasambahan* memiliki suasana kegembiraan seorang tuan rumah yang menyambut tamu yang datang berkunjung dengan desain dramatik kerucut tunggal. Proses dari tari *Pasambahan* ini dimulai dari ide yang dimiliki oleh koreografer dan dituangkan dalam bentuk gerak yang berasal dari hasil kreatifitas koreografer, serta properti *carano* yang digunakan lebih dominan dalam interaksi serempak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tari Pasambahan di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan: Tinjauan Koreografi”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Susmiarti, SST., M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Desfiarni, M.Hum. penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd. Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis

6. Kepada kedua orang tua papa Epi R Zubir dan mama Mardiani, kakak Uchi Embun Sari, kakak Silvi Mardesiska, adik Quennita Adila Sari yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Tari	8
2. Tari Kreasi.....	8
3. Pengertian Koreografi.....	9
4. Elemen-elemen Komposisi Tari	11
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Asal usul Tari Pasambahan.....	30
C. Koreografi Tari Pasambahan	31
1. Tema	31
2. Gerak.....	32
3. Desain Atas	67
4. Desain Lantai.....	80
5. Desain Musik.....	84
6. Desain Dramatik.....	94
7. Proses	96
8. Perlengkapan Tarian	96
9. Komposisi Kelompok	104
D. Pembahasan.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA..... 113

LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Gerak Sambah Awal.....	34
2. Tabel 2 Gerak Mamulai	37
3. Tabel 3 Gerak Ateh Tusuak	38
4. Tabel 4 Gerak Malatak.....	39
5. Tabel 5 Gerak Tapuak Galembong.....	40
6. Tabel 6 Gerak Cakak	42
7. Tabel 7 Gerak Sambah Panutuik	44
8. Tabel 8 Gerak Menanti	47
9. Tabel 9 Gerak Sambah.....	49
10. Tabel 10 Gerak Lenggang Carano	52
11. Tabel 11 Gerak Bukak 4 Penjuru	53
12. Tabel 12 Gerak Tabur Sirih.....	54
13. Tabel 13 Gerak Carano Ateh Bawah	55
14. Tabel 14 Gerak Cabiah Siriah	57
15. Tabel 15 Gerak Jinjiang Bantai	59
16. Tabel 16 Gerak Bukak Silang	59
17. Tabel 17 Gerak Ayun Ateh Bawah.....	60
18. Tabel 18 Gerak Lenggang Karaia.....	61
19. Tabel 19 Gerak Bukak Silang	62
20. Tabel 20 Gerak Lenggang	64
21. Tabel 21 Gerak Jantik Ateh Bawah	65
22. Tabel 22 Gerak Tapuak Tangan	66
23. Tabel 23 Gerak Lenggang Ka Pulang	67
24. Tabel 24 Pola Lantai	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Peta Lokasi Kabupaten Pesisir Selatan	27
3. Gambar 3 Gerak Sambah awal	36
4. Gambar 4 Gerak Mamulai.....	38
5. Gambar 5 Gerak Ateh Tusuak.....	39
6. Gambar 6 Gerak Malatak	40
7. Gambar 7 Gerak Tapuak Galempong	41
8. Gambar 8 Gerak Cakak.....	43
9. Gambar 9 Gerak Sambah Panutuik.....	46
10. Gambar 10 Gerak Mananti.....	49
11. Gambar 11 Gerak Sambah	51
12. Gambar 12 Gerak Lenggang Carano	52
13. Gambar 13Gerak Bukak 4 Penjuru.....	54
14. Gambar 14 Gerak Tabur Sirih	55
15. Gambar 15 Gerak Carano Ateh Bawah	56
16. Gambar 16 Gerak Cabiliah Siriah.....	58
17. Gambar 17 Gerak Jinjiang Bantai	59
18. Gambar 18 Gerak Bukak Silang.....	60
19. Gambar 19 Gerak Ayun Ateh Bawah.....	61
20. Gambar 20 Gerak Lenggang Karaia	62
21. Gambar 21 Gerak Bukak Silang.....	63
22. Gambar 22 Gerak Lengggang	64
23. Gambar 23 Gerak Jantiak Ateh Bawah.....	65
24. Gambar 24 Gerak Tapuak Tangan.....	66
25. Gambar 25 Gerak Lenggang Ka Pulang	67
26. Gambar 26 Desain Atas Bersudut dan Desain Atas Rendah.....	68
27. Gambar 27 Desain Medium dan Desain Atas Bersudut	69
28. Gambar 28 Desain Atas Tinggi	69

29. Gambar 29 Desain Atas Bersudut dan Medium	70
30. Gambar 30 Desain Atas Medium dan Lengkung	70
31. Gambar 31 Desain Atas Bersudut dan Medium	71
32. Gambar 32 Desain Atas Rendah, Bersudut dan Medium	71
33. Gambar 33 Desain Atas Tinggi, Medium, Bersudut dan Rendah	72
34. Gambar 34 Desain Atas Bersudut dan Rendah	73
35. Gambar 35 Desain Atas Medium dan Bersudut	73
36. Gambar 36 Desain Atas Medium dan Horizontal	74
37. Gambar 37 Desain Atas Bersudut dan Medium	74
38. Gambar 38 Desain Atas Kontras Bersudut	75
39. Gambar 39 Desain Atas Rendah dan Bersudut	75
40. Gambar 40 Desain Atas Kontras Bersudut dan rendah	76
41. Gambar 41 Desain Atas Medium dan Kontras Bersudut.....	76
42. Gambar 42 Desain Atas Tinggi dan Medium.....	77
43. Gambar 43 Desain Atas Horizontal.....	77
44. Gambar 44 Desain Atas Kontras Bersudut	78
45. Gambar 45 Desain Atas Bersudut	78
46. Gambar 46 Desain Atas Medium dan Lengkung	79
47. Gambar 47 Desain Atas Medium dan Bersudut	79
48. Gambar 48 Desain Atas Bersudut	80
49. Gambar 49 Bansi	85
50. Gambar 50 Saluang.....	85
51. Gambar 51 Gandang	85
52. Gambar 52 Talempong Melodi	86
53. Gambar 53 Gitar Bass	86
54. Gambar 54 Violin	86
55. Gambar 55 Partitur Musik Tari Pasambahan Sanggar Nan Gombang	92
56. Gambar 56 Grafik Desain Dramatik Kerucut Tunganl Tari Pasambahan.....	95
57. Gambar 57 Baju Kuruang Basiba	97
58. Gambar 58 Kain Songket	98

59. Gambar 59 Sunting Modifikasi	98
60. Gambar 60 Laca.....	98
61. Gambar 61 Anting Panjang	99
62. Gambar 62 Pakaian Lengkap Perempuan	99
63. Gambar 63 Baju Taluak Balango	100
64. Gambar 64 Celana Galembong	100
65. Gambar 65 Kain Sisampiang.....	101
66. Gambar 66 Ikat Pinggang Penari Laki-laki.....	101
67. Gambar 67 Deta.....	102
68. Gambar 68 Pakaian Lengkap Laki-laki	102
69. Gambar 69 Carano	103
70. Gambar 70 Carano	103
71. Gambar 71 Dalamak	103
72. Gambar 72 Komposisi Kelompok Terpecah Gerak Sambah Awal.....	104
73. Gambar 73 Komposisi kelompok Serempak Gerak Selamat Datang	105
74. Gambar 74 Komposisi kelompok Serempak Gerak lenggang Carano	105
75. Gambar 75 Komposisi kelompok Serempak Berimbang Gerak Bukak Carano 4 Penjuru	105
76. Gambar 76 Komposisi kelompok Serempak Gerak Lenggang	106
77. Gambar 77 Komposisi kelompok Serempak Gerak Lenggang	106
78. Gambar 78 Komposisi kelompok Serempak Berimbang Gerak Lenggang Karaia.....	106
79. Gambar 79 Komposisi kelompok Serempak Bersilang gerak Bukak Silang	107
80. Gambar 80 Komposisi kelompok Serempak Bersilang gerak Jantiak.....	107
81. Gambar 81 Komposisi kelompok Serempak Bersilang gerak Lenggang Ka Pulang	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Informan.....	114
2. Daftar Wawancara	115
3. Dokumentasi Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian sebagai salah satu bentuk dari kebudayaan digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, serta kesenian tidak lepas dari kebudayaan. Kesenian terdiri dari seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari yang terikat dalam masyarakat sehingga pengungkapannya dengan cara menuangkan ide pikiran dan tata kehidupan daerah dimana kesenian itu berada. Kesenian muncul karena adanya masyarakat itu sendiri sehingga kesenian dapat menggambarkan kondisi masyarakatnya.

Seni tari merupakan seni dengan media utamanya gerak tubuh dan diiringi musik atau suara anggota tubuh, menurut pendapat dari Nerosti (2003:3). Seni tari merupakan media atau sarana komunikasi yang disampaikan melalui bahasa tubuh atau gerak yang dilahirkan dari tubuh seorang penari. Tari menjadi salah satu warisan budaya daerah yang harus dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sejalan dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat serta kehidupan sekarang. Salah satunya tari kreasi baru, tari kreasi baru hadir berdasarkan dari pola-pola tari yang sudah ada namun dikemas menjadi garapan karya tari baru. Tari kreasi baru yang tidak berpolakan dari tari tradisi, yang berarti tari yang garapannya lepas dari unsur-unsur tradisi baik dari segi koreografi, musik, hingga tata busana. Tari kreasi baru banyak diciptakan melalui sanggar-sanggar tari yang ada di Sumatera Barat.

Melalui sanggar, tari kreasi dapat berkembang dan tetap terlestarikan. Sanggar tari biasanya digunakan sebagai tempat latihan tari, persiapan kegiatan perlombaan, festival, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya, sanggar ini didirikan selain untuk melestarikan kesenian juga untuk membantu pemuda-pemudi daerah dalam mempelajari tari tradisi maupun tari kreasi yang diciptakan oleh koreografer serta untuk memperkenalkan seni tari yang ada di daerah kepada masyarakat. Sedangkan menurut Soedarsono (1999:20), sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat. Sanggar tari berfungsi untuk selalu menjaga dan melestarikan kesenian di masyarakat.

Di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat salah satu sanggar yaitu Sanggar Nan Gombang, sanggar Nan Gombang terletak di daerah Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di jalan Imam Bonjol gang Sakato, Sanggar Nan Gombang didirikan oleh Ellya Ridanti pada 6 Februari 1988. Sanggar Nan Gombang salah satu sanggar yang aktif bergerak dan sering tampil di berbagai acara. Sanggar ini termasuk sanggar yang banyak dikenal oleh masyarakat karena populer pada saat sekarang untuk pesta perkawinan. Karena perkembangan dan kesuksesannya sanggar Nan Gombang dipercaya oleh masyarakat lokal, bahkan pemerintah daerah memberi kesempatan kepada sanggar Nan Gombang sebagai utusan perwakilan Pesisir Selatan bahkan Sumatera Barat dalam acara kesenian dan festival Nasional. Sanggar Nan Gombang sering mengikuti festival dan mendapatkan juara. Pada tahun 2019 melalui seleksi yang dilakukan Dinas

Kebudayaan Sumatera Barat sanggar Nan Gombang terpilih untuk mewakili Sumatera Barat pada festival gelar tari remaja dan mendapatkan kategori penari terbaik yang di selenggarakan di Jakarta. Pada tahun 2017 sanggar Nan Gombang diutus oleh KBRI Wellington sebagai perwakilan Indonesia pada acara Asian Night Market Festival di New Zealand.

Beberapa tari yang ada di sanggar Nan Gombang yaitu tari *Ombak Badabuah* diciptakan tahun 1984, tari *Puti Sari Makah* diciptakan tahun 1986, tari *Yang Hakiki* diciptakan tahun 1999, tari *Pasambahan* diciptakan tahun 2008, tari *Rampak Rantak Pasisia* diciptakan tahun 2008, tari *Sikencak Dakak Tampuruang* diciptakan tahun 2009, tari *Pinggau Bakureh* diciptakan tahun 2010, tari *Rajuik Pituah* diciptakan tahun 2011, tari *Parintang* diciptakan tahun 2012, tari *Darak Langkisau* diciptakan tahun 2013, tari *Garak Tungganai* diciptakan tahun 2013, tari *Marajuik Aso* diciptakan tahun 2014, tari *Bacamin Rupo* diciptakan tahun 2015, tari *Ketika Laut Tanpa Perasaan* diciptakan tahun 2014, tari *Sentak Ilau* diciptakan tahun 2016, tari *Indang* diciptakan tahun 2016, dan yang terbaru tahun 2019 pengembangan tari *Sentak Ilau* yang ditampilkan pada Festival Gelar Tari Remaja di Jakarta. Tari-tari disanggar Nan Gombang totalitas besar di koreograferi oleh Ellya Ridanti dan baru ini dibantu oleh Desy Armanisa setelah lulus perkuliahan .

Pada penelitian kali ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti Tari *Pasambahan*. Karena dari banyaknya tari kreasi di Sanggar Nan Gombang Tari *Pasambahan* ini memiliki ilmu koreografi yang baik, karena pencipta Tari *Pasambahan* yang berlatar belakang sarjana seni tari. Dari segi

pengolahan gerak, pemilihan kostum, musik, dan pola lantai yang bervariasi dengan pengembangan garis lurus dan garis lengkung, serta properti yang digunakan menarik yaitu *Carano*, dan tarian ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari Tari *Pasambahan* Sofyani dan hasil kreatifitas gerak dari koreografer, termasuk kedalam garapan tari entertaint atau hiburan.

Tari *Pasambahan* diciptakan oleh Ellya Ridanti pada 6 Februari 2008 (wawancara, 08 Februari 2022). Koreografer menciptakan Tari *Pasambahan* ini terinspirasi dari Tari *Pasambahan* Sofyani, properti *Carano* sendiri bermakna penyambutan dan pengormatan tuan rumah pada tamu yang datang. Di Sanggar Nan Gombang terdapat banyak penari oleh karena itu timbul ide koreografer untuk mengembangkan Tari *Pasambahan* Sofyani dengan menciptakan tari kreasi baru dengan nama Tari *Pasambahan* Sanggar Nan Gombang dengan suasana tenang dan gembira. Tari ini ditarikan oleh 9 penari diantaranya 2 penari laki-laki, 6 penari perempuan dan 1 pembawa *siriah carano*.

Dilihat dari analisi struktur gerak tari *Pasambahan* dari segi karakter gerak tarinya sesuai dengan tema serta kegunaan tari dan desain dramatik atau sentuhan emosional yang muncul tertata dengan baik. Ilmu tari yang dipakai pada Tari *Pasambahan* ini menghasilkan karya tari yang baik dan indah.

Tari *Pasambahan* pertama kali ditampilkan pada acara Matta Travel Fair Internasional mewakili Indonesia yang diselenggarakan di Malaysia 3-7 September 2008, ditampilkan pada acara IKPS di Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta tahun 2014, acara Tour De Singkarak di Cerocok Painan

tahun 2015, pada acara Minang Haritage di JCC Jakarta pada tahun 2016, dan sering juga ditampilkan pada acara penyambutan di pesta perkawinan dan tamu-tamu penting yang berkunjung ke Pesisir Selatan.

Durasi tampilan Tari *Pasambahan* ini mengalami perubahan sejak tahun 2008 dari 5 menit bertambah menjadi 7 menit pada tahun 2012 dan tidak lagi mengalami perubahan hingga sekarang. Ragam gerak dan penari dari Tari *Pasambahan* ini bertambah dari yang awalnya 6 penari perempuan dan 1 pembawa *siriah carano*, kemudian berubah menjadi 9 penari dengan 6 penari perempuan, 2 penari laki-laki dan 1 pembawa *Siriah Carano*.

Awal diciptakan Tari *Pasambahan* memiliki 12 ragam gerak yang ditarikan oleh penari perempuan yaitu gerak *mananti*, *sambah*, *lenggang carano*, *bukak 4 penjuru*, *tabur sirih*, *carano ateh bawah*, *cabiah siriah*, *jinjiang bantai*, *bukak silang*, *lenggang*, *tapuak tangan*, dan *lenggang ka pulang*, pada tahun 2012 bertambah menjadi 23 ragam gerak yang mana terdiri dari gerak *sambah awal*, *mamulai*, *ateh tusuak*, *malatak*, *tapuak galembong*, gerak *cakak*, *sambah panutuik*, *mananti*, *sambah*, *lenggang carano*, *bukak 4 penjuru*, *tabur sirih*, *carano ateh bawah*, *cabiah siriah*, *jinjiang bantai*, *bukak silang*, *ayun ateh bawah*, *lenggang karaia*, *bukak silang*, *lenggang*, *jantiak*, *tapuak tangan*, dan *lenggang ka pulang*. Dengan alasan setelah melihat tari ini ditampilkan gerakkan diolah kembali hingga hasil dari perubahan inilah yang sering ditampilkan sampai saat ini.

Latar belakang dari koreografer sebagai Sarjana Seni Tari, maka dari itu ilmu tari yang didapatkan kemudian di aplikasikan kedalam penciptaan Tari

Pasambahan. Dengan kreatifitas koreografinya, maka Tari *Pasambahan* ini sering ditampilkan dalam event-event Lokal, Nasional, dan Internasional.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti tari *Pasambahan* ini karena belum ada penelitian tari *Pasambahan* di sanggar Nan Gombang ini sebelumnya, dan ilmu koreografi pada tari *Pasambahan* di sanggar Nan Gombang sangat baik. Selain itu peneliti adalah penari di sanggar Nan Gombang binaan Ellya Ridanti dari tahun 2014 hingga sekarang, maka dari itu peneliti ingin mendokumentasikan tari *Pasambahan* ini dalam bentuk skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Analisis struktur gerak Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Bentuk Penyajian Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Koreografi Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi permasalahan ini agar lebih terfokuskan pada permasalahan yaitu Koreografi Tari *pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Koreografi Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi dari Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis tentang tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Sebagai motivasi bagi banyak orang terutama para seniman untuk terus melestarikan seni tari di kalangan masyarakat.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti lain agar dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, serta dapat membantu peneliti lain yang ingin meneliti tentang koreografi tari di sebuah sanggar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis serta telah melalui proses stilirisasi atau penghalusan gerak, dalam suatu gerak tari memiliki makna yang akan disampaikan kepada penonton atau penikmat tari. Unsur utama dalam sebuah tarian adalah gerak yang berasal dari tubuh manusia sebagai penyampainya.

La Meri (1988) menjelaskan bahwa:

Seni tari menurut beliau adalah ekspresi simbolis dalam wujud yang lebih tinggi yang harus diinternalisasikan untuk menjadi bentuk yang nyata. Pakar seni yang satu ini memiliki keahlian khusus dalam tari etnis di Amerika, koreografi dan guru. Dimasamudanya, beliau memulai mempelajari seni tari dengan mempelajari tari balet.

Menurut Soedarsono (1986:81), tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud merupakan gerak-gerak yang memiliki nilai keindahan dan terlatih sesuai dengan kebutuhan. Menurut Indrayuda (2012:3), tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas.

2. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah karya baru yang merupakan hasil pengembangan dari pola- pola tari yang telah ada dan hasil kreativitas serta ide oleh

penciptanya sendiri yang diinovasikan namun tidak meninggalkan norma-norma yang ada.

Menurut Soedarsono (1986:95), tari kreasi baru merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang berpijak pada standar yang telah ada.

Menurut Indrayuda (2017:61-62) menjelaskan bahwa Tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk pada kreasi dari penata tari, dan pastinya tetap memelihara artistiknya.

Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Jenis tarian ini dapat dikatakan pula sebagaitarian yang memiliki kebebasan dalam penciptanya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari kreasi dikembangkan oleh penata tari mengikuti imajinasi serta kebebasan berfikir sang penata namun masih tetap bisa berpijak pada tari tradisi maupun tidak.

3. Pengertian Koreografi

La Meri (1986:15) dalam buku Elemen-Elemen Dasar Komposisi tari yang diterjemahkan oleh Soedarsono menyebut bahwa, Koreografi adalah satu seri gambar-gambar, satu lukisan yang akan menjadi hidup. Pelukis ahli sebelum memulai melukis mengetahui ruang canvas dan sikap ekspresif dari badan manusia. Koreografi adalah musik yang dikasatmatakan, komposer juga mengetahui struktur musik dan sentuhan

emosional dari suara mereka sebelum mulai untuk menciptakan. Jadi pada seni tari harus latihan seperti pelukis dan komposer agar membiasakan otot-otot kebebasan spontan.

Komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pada satu program pertunjukan, menurut pendapat dari Soedarsono (1977: 40).

Istilah koreografi berasal dari kata bahasa Inggris Choreography. Asal katanya dua patah kata Yunani, yaitu choreia yang artinya ‘tarian bersama’ atau koor dan graphia yang artinya ‘penulisan’. Secara harfiah koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tari kelompok’. Akan tetapi dalam dunia tari, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan, penyusunan tari atau bisa juga hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusun dikenal dengan nama koreografer, dalam bahasa sekarang lebih dikenal penata tari, menurut pendapat dari Sal Murgianto (1983 : 3-4).

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah ilmu pengetahuan seorang koreografer dalam menyusun tari pada saat sebelum menggarap karya tari untuk sebuah program pertunjukan dan terdapat elemen-elemen komposisi tari yang ada dalam kajian koreografi.

4. Elemen-elemen Komposisi Tari

Menurut Meri (1986:78), elemen-elemen komposisi tari yang harus diperhatikan dalam menciptakan tari yaitu tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan-perengkapan, dan koreografi kelompok.

a. Tema

Menurut Meri (1986:83) menjelaskan bahwa, pemilihan tema harus lulus dari 5 test sebelum ia dapat diterima dan digarap:

1). Keyakinan pencipta atas nilainya, 2). Dapatkah ditarikan? 3). Efek sesaat pada penonton, 4). Perlengkapan teknik dari pencipta dan penari, 5). Kemungkinan-kemungkinan praktis yang terdapat dalam proyek itu (misalnya, ruang tari, lighting, kostum, musik, dsb) kemudian berdasarkan teori tersebut.

b. Gerak

Menurut Meri (1986:88) tari adalah bergerak, tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya adalah elemen yang paling penting. Dimana pemilihan gerak dimulai dengan berimajinasi serta gerak maknawi disesuaikan dengan tema tari.

c. Desain Atas

Menurut Meri (1986: 25-26) Desain atas adalah desain yang berada di udara di atas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton. Pada desain atas ada 16 elemen dasar yang dapat diperhatikan dan variasi yang hampir tak terbatas:

1) Datar: penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif. Desain datar memberikan kesan terbuka, kejujuran, ketenangan, atau bahkan kedangkalan.

- 2) Dalam; penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam. Desain dalam akan memberikan kesan kedalaman yang lebih dari emosi, lebih berperasaan pada gerak dari pada desain datar.
- 3) Vertikal: sebuah garis ke atas dan kebawah. Desain ini memberikan satu rasa menjangkau ke atas atau kebawah dan desain ini cocok untuk semua suasana-suasana menarik.
- 4) Horizontal: sebuah garis yang berbentuk lurus melintang ke samping (horizontal). Desain ini memberikan rasa menjangkau ke luar pada ruang di sekeliling badan dan cocok untuk suasana yang tercurah.
- 5) Kontras: sebuah postur yang menggarap garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan dan mengandung satu kontinuitas garis dalam oposisi.
- 6) Murni: sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras, desain ini memberikan sentuhan emosional ketenangan.
- 7) Statis: pose statis, tetapi bergerak. Desain ini memberikan rasa teratur dan berisi.
- 8) Lengkung: sebuah postur, anggota badan dan badan dilengkungkan dan dapat memberikan kesan halus dan lembut.
- 9) Bersudut: sebuah postur, anggota badan dan badan ditekuk menyudut serta memberikan kesan kekuatan.
- 10) Spiral: sebuah postur atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis tengah.
- 11) Tinggi: sebuah ruang dari dada penari ke atas. Desain ini

memberikan kesan intelektual dan spiritual.

- 12) Medium: bentuk ruang antara bahu penari dan pinggang. Desain ini memberikan kesan penuh emosi.
- 13) Rendah: ruang yang terletak antara pinggang penari ke bawah. Desain ini memberikan sentuhan kesan penuh daya hidup yang tumbuh dari kekuatan-kekuatan yang hidup.
- 14) Terlukis: sebuah garis yang dilukiskan oleh satu bagian dari badan (satu drop), dan garis yang dihasilkan nampak lebih jelas dari pada anggota badan yang melukis.
- 15) Garis lanjutan: garis yang terlukis di udara diluar jangkauan badan penari.
- 16) Garis tertunda: garis yang terlukis di udara oleh rok panjang, rambut atau sebuah properti yang dikontrol oleh penari melalui kemauan yang sadar.

Desain atas yang digunakan dalam tari Pasambahan adalah 9 elemen diantaranya yaitu:

- 1) Datar: penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif.
- 2) Horisontal: sebuah bentuk garis melintang (horizontal).
- 3) Kontras: sebuah postur yang menggarap garis-garis bersilang pada penari.
- 4) Lengkung: sebuah postur, anggota badan dan badan dilengkungkan.
- 5) Bersudut: sebuah postur, anggota badan ditekuk menyudut.
- 6) Tinggi: ruang gerak dari dada penari ke atas.

- 7) Medium: ruang antara bahu penari dan pinggang
- 8) Rendah: ruang yang terletak antara pinggang penari ke bawah.

d. Desain Lantai

Meri (1986; 19-22) mengatakan bahwa:

Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Pola-pola garis dasar dalam desain lantai yaitu pola garis lurus, dan lengkung, dimana pola garis lurus terdiri dari desain V dan kebalikannya, desain T dengan kebalikannya, segitiga dan zig-zag, sedangkan pola garis lengkung merupakan dasar dari lingkaran, angka delapan, spiral, dan zig-zag lengkung. Pada setiap pola garis lurus dan lengkung yang dibuat oleh penari terdapat sentuhan emosional.

e. Desain Musik

Menurut Meri (1986:44), musik adalah pola ritmis dan rasa kesatuan tari. Ritme adalah degupan dari musik, sedangkan aksentuasi diulangi-ulangi secara teratur. Koreografer harus memiliki pengetahuan tanda-tanda waktu dan ahli dalam menghitung degupan-degupan. Menyusun gerak pada ritme murni adalah bentuk yang paling mudah dari interpretasi musik.

f. Desain Dramatik

Menurut Meri (1986:53), desain dramatik dari sebuah komposisi adalah tanjakan emosional tari, klimaks dan jatuhnya keseluruhan. Tanjakan emosional tari dapat dilihat dari desain kerucut ganda dan kerucut tunggal. Pada desain kerucut ganda tanjakan emosional yang dapat dilihat adalah turun naik, sedangkan pada desain kerucut tunggal terdapat awal, klimaks dan akhir atau penyelesaian.

g. Proses

Menurut Meri (1986:97), Pada koreografi untuk menciptakan suatu karya, diperlukan sebuah proses agar terciptanya sebuah karya yang baik sesuai dengan elemen-elemen tari yang ada dalam koreografi. Berikut urutan untuk membentuk proses dalam tari :

1). Tema

Hal utama yang dijadikan sebagai ide garapan dari koreografer dan bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan Minangkabau, gerak-gerak yang berasal ide koreografer serta tidak terlepas dari aturan dan norma yang ada.

2). Gerak Tematik

Penyusunan gerak yang berhubungan dengan tema garapan dari koreografer.

3). Musik

Musik menjadi salah satu factor pendukung agar garapan yang digarap menjadi lebih indah untuk dinikmati.

4). Kerja pada bagian rencana dramatik, gerak, desain lantai, desain atas, secara serempak.

5). Pengecekan sesudahnya dan memperhalus.

h. Perlengkapan

1) Kostum

Menurut Meri (1986:106-107), kostum harus serasi dengan tema tari. Warna kostum harus diperhatikan karena sangat berpengaruh pada

tari itu sendiri dimana dapat memberikan sentuhan emosional dari tari tersebut.

2) Properti

Menurut Meri (1986: 109) properti dalam sebuah tarian harus sangat dipertimbangkan pemakaiannya karena, properti harus tampak menjadi hidup dan berbicara serta dapat memperjelas karakter dalam tarian itu.

i. Koreografi kelompok

Menurut Meri (1986:113-115) mengatakan bahwa koreografi kelompok yaitu dimana bentuk pokok gerak tari dalam penari yang di jadikan dalam satu bentuk karakter tarian dan koreografi kelompok berdasarkan pada desain lantai yaitu unison (serempak), *balanced* (berimbang), *broken* (terpecah), *alternate* (selan-seling), *canon* (bergantian).

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk mendapatkan data serta teori yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan Tari *Pasambahan*, maka dari itu penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam masalah tari *Pasambahan* Sanggar Nan Gombang di Painan Pesisir Selatan.

Rafi, 2019. Skripsi berjudul “Koreografi Tari Piriang Bkencak di Sanggar Tuah Sakato di kecamatan Pauh Kota Padang”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa objek yang diteliti merupakan tari kreasi

yang dikembangkan dari tari tradisi yang berangkat dari Koto Anau Kabupaten Solok. Penelitian ini memfokuskan pada masalah koreografi Tari Piring Bakencak yang meliputi elemen-elemen komposisi tari.

Tri Rafika Sari, 2020. Skripsi berjudul “Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa objek yang diteliti merupakan tari kreasi baru yang masih berpolakan tari tradisi yang telah dikembangkan menjadi tari kreasi baru dan dipertunjukkan sebagai tari hiburan (entertain), Penelitian ini terfokus pada masalah Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai yang meliputi elemen-elemen komposisi tari.

Izlatul Maulida, 2020. Skripsi berjudul “Koreografi Tari Ratok Maik Katurun di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa objek yang diteliti merupakan tari tradisi dari masyarakat Nagari Padang Laweh dimana saat seorang *datuak* atau orang yang memiliki *gala* (bergelar) meninggal maka tarian tradisi ini akan ditampilkan oleh penari di halaman rumah gadang. Penelitian ini terfokus pada masalah Koreografi Tari Ratok Maik Katurun yang dimana meliputi elemen koreografi yaitu bentuk, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, musik, kostum, property, dan isi.

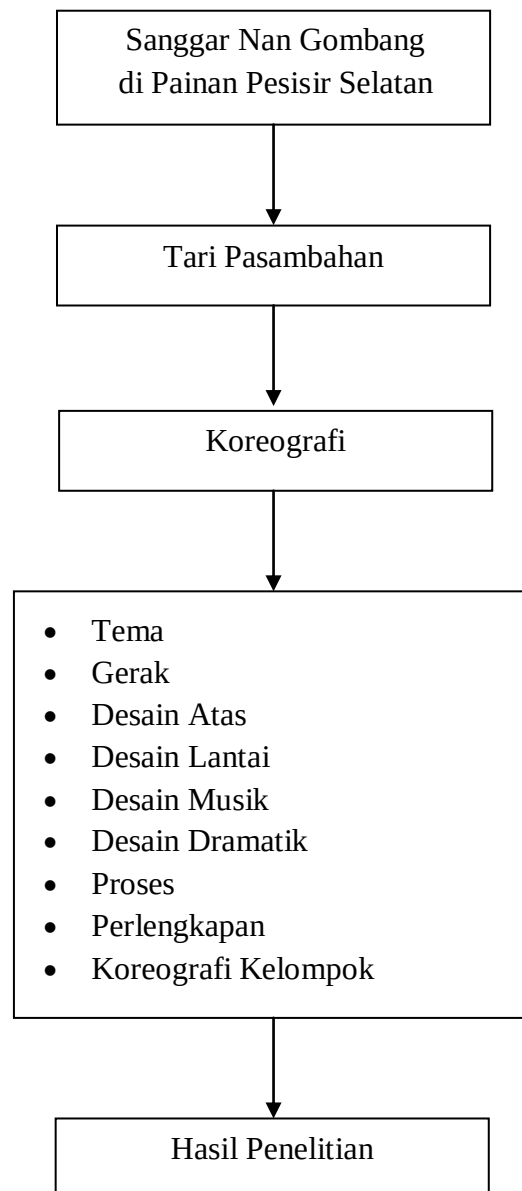
Dari ketiga hasil penelitian di atas penulis dapat melihat bahwa ada kesamaan masalah penelitian yaitu koreografi dengan objek yang berbeda. Hasil penelitian di atas menjadi referensi atau hasil rujukan bagi penulis dalam meneliti tari *Pasambahan* Sanggar Nan Gombang di Painan Pesisir Selatan.

Berdasarkan observasi dengan penelitian di atas tidak terdapat objek yang sama tetapi masalah yang akan dibahas sama. Penelitian relevan ini dijadikan sebagai sumber untuk menulis sebuah penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Tari *Pasambahan* adalah salah satu objek yang akan diteliti oleh penulis berdasarkan koreografinya, tarian ini merupakan tarian yang pola garapannya termasuk kedalam bentuk tarian kreasi, dengan penyajian kreasi kelompok, walaupun tari *Pasambahan* ini adalah salah satu tarian kreasi tetapi tidak meninggalkan aturan-aturan atau norma yang ada.

Tari *Pasambahan* ini adalah bentuk dari salah satu tarian yang diminati konsumen di Sanggar Nan Gombang, adapun elemen-elemen yang digunakan dalam tari ini diperhatikan oleh koreografer itu sendiri. Meri (1986) dalam menciptakan tari elemen-elemen yang harus diperhatikan yaitu tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, serta koreografi kelompok. sehingga sesuai dengan perkembangannya, Tari *Pasambahan* ini dapat diterima baik oleh masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang di Painan Kabupaten Pesisir Selatan : Tinjauan Koreografi, dapat diperoleh kesimpulan:

Tari *Pasambahan* di Sanggar Nan Gombang terinspirasi dari Tari *Pasambahan* Sofyani, dan hasil kreatifitas gerak koreografer sendiri. Tari *Pasambahan* ini dikemas dalam bentuk tari hiburan kelompok. Pada tari *Pasambahan* ini terdapat ilmu koreografi serta elemen-elemen komposisi tari yang meliputi tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok.

Tari *Pasambahan* sanggar Nan Gombang ini diciptakan pada tahun 2008, yang bersumber dari tari *Pasambahan* Sofyani, dan bertemakan penyambutan. Jumlah penari dalam tari *Pasambahan* ini ada 9 orang terdiri dari 6 penari perempuan 2 orang penari laki-laki, dan 1 pembawa sirih carano. Di dalam tari *Pasambahan* ini terdapat 23 macam gerak. Pada desain atas yang tertera dari tari *Pasambahan* ini lebih dominan menggunakan desain atas bersudut, rendah, dan medium. Pada desain lantai tari *Pasambahan* ini dikembangkan dari garis lengkung ke garis lurus.

Pada desain musik tari *Pasambahan* menggunakan alat musik seperti Talempong, Bansi, Gandang, Violin, Saluang, dan Guitar Bass. Tari *Pasambahan* ini juga memiliki syair dendang Minang yang menggambarkan daerah Minangkabau. Desain musik ini berfungsi sebagai pengatur tempo dalam tarian

juga menjadi faktor pendukung suasana sebuah tarian. Desain dramatik tari *Pasambahan* memiliki suasana kegembiraan seorang tuan rumah yang menyambut tamu yang datang berkunjung. Proses dari tari *Pasambahan* ini dimulai dari ide yang dimiliki oleh koreografer dan dituangkan dalam bentuk gerak yang ada dalam elemen-elemen koreografi, serta properti *carano* yang digunakan lebih dominan dalam interaksi serempak.

Oleh karena itu, maka tari *Pasambahan* ini digarap dengan ilmu serta perencanaan koreografi oleh penata. Karena tari *Pasambahan* ini diawali dengan adanya sebuah ide, dan ciptakan dengan jelas serta tidak meninggalkan norma dan aturan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka disarankan kepada:

1. Sanggar Nan Gombang agar tetap mempertahankan keberadaan dari tari *Pasambahan* ini, dengan cara terus mengajarkan tarian kepada generasi selanjutnya, dan mempertahankan eksistensi tari *Pasambahan* di Pesisir Selatan maupun Sumatera Barat.
2. Diharapkan kepada generasi muda yang ada di Pesisir Selatan untuk tajam melihat dan memelihara kesenian yang ada di daerahnya, serta ikut serta dalam mengembangkan kesenian- kesian yang ada.
3. Diharapkan kepada seniman agar selalu memperhatikan setiap karya yang lahir dengan menggunakan ilmu dari koreografi, sebab ilmu dari koreografi akan menuntun seorang penata dalam menciptakan sebuah karya tari yang baik.